

**GAMBARAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MASA PANDEMI COVID-19
(Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Sukatani)**

Sita Mellinia Yulinaria¹, Maya Masyita Suherman²

¹sitamellinia26@gmail.com, ²mayasuherman@ikipsiliwangi.ac.id

Program Studi Bimbingan dan Konseling
IKIP Siliwangi

Abstract

The Covid-19 virus is a virus that was originally found in China and has now spread to various regions, especially the State of Indonesia. This condition certainly has an impact on students' learning motivation, because students think they are bored and bored with online learning conditions. The purpose of this study is to find out a description of the motivation or encouragement of learning for class XII students at SMA Negeri 1 Sukatani during the covid-19 outbreak. This study uses a qualitative descriptive system. The data collection methods that I used in this study were interviews and documentation. The results prove that the study conducted on the four students at SMA Negeri 1 Sukatani still has the motivation to learn in the category of having student goals or aspirations; learning capacity; physical and spiritual condition; the condition of the student; dynamic factors of learning; teacher's efforts to teach students.

Keywords: *Covid-19, Motivation of Learning*

Abstrak

Virus Covid-19 yakni virus yang awal mulanya terdapat di Cina dan saat ini telah meluas di berbagai daerah khususnya Negara Indonesia. Kondisi ini tentu sangat berdampak bagi motivasi belajar siswa, karena siswa menganggap bosan dan jenuh dengan keadaan belajar daring. Maksud dari pengkajian ini merupakan untuk mengetahui gambaran motivasi atau dorongan belajar siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Sukatani pada saat wabah covid-19. Pengkajian ini memakai sistem deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang saya gunakan dalam pengkajian ini adalah dengan wawancara dan dokumentasi. Hasilnya membuktikan bahwa pengkajian yang dilakukan kepada keempat siswa di SMA Negeri 1 Sukatani masih memiliki motivasi belajar dengan kategori memiliki cita-cita atau aspirasi siswa; kapasitas belajar; kondisi jasmani dan rohani; keadaan kondisi murid; faktor-faktor dinamis belajar; upaya guru membelajarkan murid.

Kata Kunci: Covid-19, Motivasi Belajar

PENDAHULUAN

Seperti yang dikemukakan Fei Zhou dkk (2020) berpendapat bahwa pada Desember 2019 lalu, di Wuhan Cina merupakan pusat wabah *pneumonia* yang belum diketahui pemicunya. Pada awal bulan Januari 2020, para ilmuwan Cina mengisolasi virus baru yang

bernama *severe acute respiratory syndrome corona virus-2* (SARSCoV-2: lebih dahulu, dikenal sebagai 2019-nCoV) dari laporan pasien dengan *pneumonia* yang terkena virus, lalu ditunjuk menjadi penyakit corona virus disease 2019 (Covid-19) di Bulan Februari 2020.

Covid-19 adalah penyakit virus yang secara tidak langsung dapat menular yang diakibatkan oleh jenis virus corona baru, terdapat dengan gejala-gejala umum yang dialami oleh seseorang yang terindikasi akan mengakibatkan demam, rasa lelah serta batuk kering. Keadaan ini bisa menjadi parah bilamana seseorang tersebut yang terpapar merupakan orang tua yang usianya lanjut dan memiliki penyakit bawaan semacam penyakit jantung, darah tinggi, diabetes dll. Menurut Bender (2020) mengatakan bahwa hampir seluruhnya semua orang bisa berpotensi terjangkit dan menularkan virus covid-19 oleh karena itu alur penyebaran virus ini timbul dari orang ke orang lewat percikan saat batuk atau bersin, jika berbicara mengenai bagian tubuh yang dapat dijangkau seperti tangan, dan bagian wajah tubuh yang lain atau memegang benda yang kotor, memungkinkan masuknya virus covid-19.

Saat ini, virus covid-19 telah menyebar ke seluruh wilayah di Indonesia dan berbagai penjuru dunia. Dengan virus covid-19 yang muncul tiba-tiba seperti hal ini, pemerintah juga telah membuat surat edaran bahwa semua masyarakat Indonesia untuk tetap diam di rumah serta tidak boleh anjurkan untuk beraktivitas diluar untuk sememntara waktu. Dampak dari virus covid-19 ini, telah muncul kebijakan *social distancing* sebagai cara untuk mencegah virus covid-19 di lingkungan masyarakat. Hal ini juga berlaku untuk siswa yang ada di seluruh Indonesia termasuk siswa di SMA Negeri 1 Sukatani. Kabupaten Purwakarta, Provinsi Jawa Barat. Semua siswa di SMA Negeri 1 Sukatani untuk saat ini mulai belajar dari rumah (*daring*).

Tujuan belajar adalah untuk mendapatkan wawasan dan pengetahuan yang lebih luas. Tetapi dalam kondisi covid-19 ini, untuk mendapatkan wawasan dan pengetahuan lebih luas ini sangat sulit didapatkan. Hal ini bisa diselenggarakan dengan banyak cara kegiatan *daring* melalui aplikasi *Whatsapp* untuk pengumpulan tugas, *Google Class Room* untuk absensi, *Google Meet* dan *Zoom Meeting* untuk *sharing* materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran. Situasi ini menjadi sebagai tantangan yang baru untuk para guru menyampaikan ilmu kepada siswa. Seperti yang dikemukakan Hellena dkk (2020), “Sherly merupakan warga Ambon dan kurang lebih tiga bulan lamanya memiliki kewajiban tugas tambahannya di rumah yakni menemani ke 2 anaknya belajar di rumah. Menurutny ada perbedaan dalam kegiatan belajar kedua anaknya saat belajar dari rumah karena situasi dan kondisi sekolah yang berbeda.

Vincent dan Wilson salah satu belajar di rumah yakni dengan melihat tayangan di TV, seperti yang di instruksi oleh sekolah mereka. Melalui program TV yang dianjurkan pemerintah berjudul "Belajar Dari Rumah" siswa-siswa seperti Vincent dan Wilson dapat memperhatikan penjelasan tentang suatu topik. Namun tetap saja mereka belum mampu secara keseluruhan menerima pembelajaran dari rumah karena dengan alasan tidak adanya langsung atau secara fisik guru. Dan ini menjadi factor pengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan dan keinginan dalam diri siswa yang menimbulkan seseorang untuk melakukan kegiatan belajar. Munculnya permasalahan yang terjadi, maka dari itu pengkaji tertarik untuk melihat atau mengetahui gambaran motivasi belajar siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Sukatani pada masa wabah covid-19. Pengkajian ini dilaksanakan dengan cara konsultasi dan mewawancarai empat siswa dari kelas XII IPA 1.

METODE

Pengkajian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Seperti yang dikemukakan Sugiyono (2015) pengkajian kualitatif merupakan cara pengkajian yang berlandaskan pada filsafat *post positivisme* atau *enterpretif*, dipakai untuk mengobservasi pada kondisi obyek yang alamiah. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa motivasi belajar murid di masa wabah covid-19.

Jenis cara yang digunakan adalah metode deskriptif, yang bermaksud untuk melukiskan kondisi pada saat pengkajian dilaksanakan. Menurut Riyanto (2013) menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan pengkajian yang diarahkan untuk mngetahui indikasi-indikasi, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Metode pengumpulan data dalam pengkajian ini yaitu wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini yaitu wali kelas yang memilih empat siswa kurangnya motivasi belajar di SMA Negeri 1 Sukatani dari kelas XII IPA 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil dari pengkajian ini diselenggarakan dengan mewawancarai empat siswa yang memiliki kurangnya motivasi belajar, keempat siswa tersebut merupakan rekomendasi dari guru BK yang telah berdiskusi dengan wali kelas siswa yang memiliki kurangnya motivasi belajar,

sebelumnya guru BK melakukan layanan bimbingan kelompok terlebih dahulu lalu peneliti melakukan wawancara dengan keempat siswa tersebut. Menurut Dimiyati (2010) menyatakan bahwa wawancara dilakukan berdasarkan unsur-unsur yang dapat mempengaruhi motivasi belajar seperti cita-cita atau aspirasi siswa; kapasitas belajar; kondisi jasmani dan rohani; keadaan lingkungan siswa; faktor-faktor dinamis belajar; cara pendidik membelajarkan murid.

Hasil Wawancara Annisa

Wawancara dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 23 Oktober 2020 pukul 16.00 WIB. Dilakukan kepada Annisa Rachman yang merupakan siswa yang memiliki kurangnya motivasi belajar di kelas XII IPA 1.

Annisa merasa ada suka dan duka ketika sekolah menjadi belajar dirumah, sukanya dapat berkumpul keluarga, lalu dukanya tidak dapat berkumpul teman-teman. Annisa merasa jenuh dan bosan saat pembelajaran karena ada beberapa guru mata pelajaran yang hanya memberi tugas dan materi saja tanpa penjelasan melalui video atau Zoom Meeting. Tetapi kadang Annisa merasa kesulitan saat mengerjakan tugas, karena handphone yang ia miliki mengalami kerusakan dan harus berbagi penggunaan handphone dengan orangtua. Jika harus membeli handphone baru, orangtua Annisa tidak sanggup karena masalah perekonomiannya sedang tidak baik. Jika Annisa harus memilih ia ingin belajar di sekolah karena dapat berinteraksi langsung dengan guru ketika tidak ada yang dipahami dalam pelajaran.

Sedangkan Annisa masih memiliki motivasi belajar dengan harapan Annisa yang masih giat dalam belajar karena ingin mendapatkan cita-cita dan memperdalam ilmu pelajaran. Tetapi waktu Annisa bosan belajar, Annisa mencari cara supaya kembali semangat. Yang dapat annisa lakukan salah satu solusinya adalah mengatur waktu penggunaan handphone yang terbagi dengan orangtuanya untuk belajar.

Hasil Wawancara Risang

Wawancara dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 23 Oktober 2020 pukul 16.00 WIB. Dilakukan kepada siswa atas nama Risang Ageng Rahman yaitu siswa yang memiliki kurangnya motivasi belajar di kelas XII IPA 1.

Risang merasa senang sekolah menjadi dirumahkan, tetapi terlalu lama *daring* membuat bosan dan sulit berinteraksi. Selain itu, Risang merasa malas jika ada pembelajaran *daring* pagi karena ia selalu telat bangun. Ibunya meninggal sejak ia masih SD dan ayahnya

menikah lagi, jadi jika membangunkan Risang cukup satu kali di pagi hari karena ayah dan ibu tirinya bekerja pagi pulang sore. Dari pembelajaran, Risang merasa kurang paham karena ada beberapa guru yang hanya memberikan tugas dan materi saja tanpa diberikan penjelasan jadi Risang sering telat mengerjakan tugas. Namun, solusi agar mengerti dengan pelajaran adalah bertanya pada teman kelas walaupun terkadang kurang membantu. Risang tidak pernah dibantu keluarganya dalam belajar, Risang mencoba untuk mandiri.

Menurut Risang, lebih memilih belajar di sekolah karena lebih mudah untuk materi dijelaskan dan apabila kurang mengerti bisa bertanya langsung pada guru. Meskipun begitu, Risang masih mempunyai motivasi belajar. Dengan dibuktikan prinsip Risang bahwa belajar sangat penting untuk masa depan dan ingin membuktikan kepada orangtuanya. penyelesaian yang bisa dilakukan Risang agar kembali semangat belajar adalah mengatur alarm pagi untuk mengikuti pembelajaran *daring* agar tidak bosan dan malas.

Hasil Wawancara Rafly

Wawancara dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 23 Oktober 2020 pukul 16.00 WIB. Dilaksanakan kepada siswa atas nama Rafly Noer Syaban yaitu siswa yang memiliki kurangnya motivasi belajar di kelas XII IPA 1.

Rafly bosan karena kurang berinteraksi dengan teman-teman ketika ia tahu bahwa menjadi *daring*. Dari guru mata pelajaran, ada beberapa guru yang memberikan tugas dan materi saja tanpa diberi penjelasan terlebih dahulu seperti merangkum, mengisi soal, membuat video tentang materi yang disampaikan dll. Menurut Rafly, seharusnya setiap guru mata pelajaran memberi arahan kepada muridnya karena masih ada yang mengaku mudah dalam semua mata pelajaran sedangkan pelajaran tersebut sangat penting bagi raport apalagi untuk kelas 12.

Selama mengerjakan tugas, Rafly kesulitan belajar karena ia membantu orangtuanya berjualan di pasar. Ketika Rafly membawa tugasnya pada saat berdagang, Rafly merasa kewalahan dan pada saat mengikuti Zoom Meeting yang tidak ada sinyalnya. Maka, Rafly mencoba untuk mengejar dan memahami pelajaran sendiri. Dari kesimpulan di atas, Rafly masih memiliki motivasi belajar dan Rafly lebih memilih belajar di sekolah karena dapat berinteraksi dengan guru lebih mudah.

Hasil Wawancara Latifa

Wawancara dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 23 Oktober 2020 pukul 16.00 WIB. Dilaksanakan kepada siswa atas nama Latifa Nurrahmanti Dynar yakni merupakan siswa yang memiliki kurangnya motivasi belajar di kelas XII IPA 1.

Latifa tidak berinteraksi dengan teman-teman dan bosan belajar ketika ia mengetahui belajar offline atau dari rumah. Latifa mengalami problem belajar saat ada tugas yang sulit dimengerti. Selain itu, ada beberapa guru yang memberikan tugas dan materi saja tanpa diberi penjelasannya terlebih dahulu. Terkadang Latifa merasa bosan dengan sistem pembelajarannya.

Selain itu, Latifa kehilangan semangat belajar karena aktifitas *daring* sering tercampur dengan kegiatan menjaga warung dirumahnya. Namun ia mencoba untuk kembali semangat belajar dengan cara mengatur waktu pengerjaan tugas.

Setidaknya Latifa masih mempunyai motivasi belajar, meskipun banyak masalah yang dihadapinya dan Latifa memilih untuk bertatap muka langsung di sekolah karena dapat bertanya saat materi yang kurang paham.

Pembahasan

Dengan munculnya virus covid-19, seperti yang dikemukakan Dian dkk (2020) menjelaskan bahwa hal tersebut terbilang dapat mempengaruhi peralihan-peralihan dan inovasi peraturan untuk diterapkan. Peraturan yang telah ditetapkan pemerintah untuk diam dirumah dan *social distancing* harus diikuti dengan proses pembelajaran yang baru dalam dunia pendidikan yang dapat menggantikan pembelajaran dari datang ke sekolah menjadi *daring*. Hal ini berlaku juga untuk seluruh siswa di SMA Negeri 1 Sukatani.

Hasil wawancara dari keempat siswa di SMA Negeri 1 Sukatani dan subjek diambil berdasarkan motivasi menunjukkan bahwa keempat siswa di SMA Negeri 1 Sukatani masih memiliki dorongan menuntut ilmu yang terlihat dari para siswa yang aktif dan semangat dalam menggapai cita-cita.

Latifa dan Annisa membuktikan keseriusannya bahwa siswa tersebut memiliki cita-cita dan juga aspirasi. Penjelasan tersebut sama dengan pendapat Anna Freud (dalam Fatimah, 2018) mengatakan jika pada masa remaja terbentuk proses pertumbuhan pada diri seseorang diantaranya perkembangan-perkembangan yang berkaitan dengan psikoseksual, terjadi perkembangan pertumbuhan dalam hubungan dengan orang tua dan cita-cita dimana dalam

proses pembentukannya cita-cita yakni proses pembentukannya orientasi masa depan.

Annisa, Risang, Rafly dan Latifa mampu mengakses internet dan aplikasi untuk mencari materi seperti *whatsapp*, *google classroom* dan *zoom meeting* untuk mengumpulkan tugas walaupun masih ada beberapa siswa yang kesulitan mengakses jaringan internet. Setelah pengkajian dilakukan dan metode wawancara kepada Annisa, Risang, Rafly dan Latifa lebih memilih belajar langsung di sekolah daripada *daring*, lantaran belajar langsung di sekolah dapat berinteraksi sama teman-teman begitupun jika menemui kesulitan belajar dapat bertemu langsung dengan guru. Dalam kondisi seperti ini mereka mampu menyelesaikan tugas dengan baik.

Seperti yang dikemukakan oleh Hermus & Maria (2018) memperjelas bahwa guna membentuk sebuah motivasi belajar yang baik dibutuhkan beberapa elemen penunjang. dengan Salah satu faktor penunjangnya adalah di dalam motivasi belajar siswa yakni tugas dan fungsi orang tua yang sangat penting.

Dibuktikan dari hasil wawancara dan konsultasi bahwa Latifa dan Annisa mendapatkan motivasi dari dorongan orang tua. Tetapi dari keempat siswa ini, mereka masih mempunyai motivasi belajar meskipun caranya berbeda-beda.

SIMPULAN

Maka dari keempat siswa di SMA Negeri 1 Sukatani dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar saat ini bisa dikatakan baik. Walaupun wabah virus covid-19 telah ditetapkan sebagai pandemi. Apalagi telah menyebarkan keseluruh daerah di Indonesia akan tetapi tidak menurunkan semangat belajar para siswa.

Tugas orang tua kepada anak-anaknya pun dikatakan sangat penting untuk membangkitkan semangat belajar. Tetapi tanpa tugas dan peranan orang tua, siswa masih mampu mendapatkan motivasi belajarnya sendiri hanya semua kembali lagi pada pilihan hidupnya masing-masing.

REFERENSI

Agus, R. (2013). *Statistik Deskriptif*. Yogyakarta: Nuha Medika

Bender, L. (2020). *Pesan dan Kegiatan Utama Pencegahan dan Pengendalian Covid-19 di Sekolah*. Publikasi UNICEF

Dimiyati, M. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka

- Fatimah, S. (2018). *Siti Pendampingan Perencanaan Karir dalam meningkatkan Self Efficacy Siswa SMK*. Psikodaktika: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling, 3(1), 1-11.
- Fei Z, dkk. (2020). *Clinical Course And Risk Factors For Mortality Of Adult Inpatient With COVID -19 In Wuhan, China: A Retrospective Cohort Study*. The Lancet. (Online). 395 (10229). 1054-1062.
- Harianti, R., & Amin, S. (2016). *Pola Asuh Orangtua Dan Lingkungan Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. Curricula: Journal of Teaching and Learning, 1(2).
- Hellena, S., Salim, N., & Renaldi, E. (2020). *Pengalaman Belajar Dari Rumah di Tengah Pandemi Virus Corona Menunjukkan Masih Adanya Kesenjangan Pendidikan di Indonesia*. [online]. <https://www.abc.net.au/indonesian/2020-05-28/masalah-belajar-dari-rumah-di-tengah-pandemi-virus-corona/12291408>. (diakses pada tanggal 16 April 2021)
- Hero, H., & Maria E.S. (2018). *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Inpres Iligetang*. Jurnal Riset Pendidikan Dasar. (Online). 1 (2). 129-139.
- Ihsana, (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Pustaka Belajar.
- Kartini, I. I., Rohaeti, E. E., & Fatimah, S. (2020). *Gambaran Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Saat Pandemi Covid-19 (Studi Kasus pada Peserta Didik Kelas VII SMPN 1 Anjasari yang Sedang Belajar dari Rumah karena Pandemi Covid-19)*. [online]. FOKUS (Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan), Vol. 3 No. 4.
- K.U.A.R. Dian dkk. (2020). *Pendidikan dalam Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Sinestesia. (Online). 10(1). 41-48.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabet